

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :BADEWIN

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email:win.badewin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh Partisipasi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan untuk menguji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposiv sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun penelitian 2007-2010 sesuai dengan data yang diperlukan, (3) selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami rugi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: Tidak terjadi gejala Multikolerasi, tidak ada Autikolerasi, tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, untuk variabel *Current Ratio (CR)* dan *Profit Margin (PM)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba, dan untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, dan PM), secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel secara simultan adalah sebesar 68,1 %.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Profit Margin (PM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Labanya mencerminkan kinerja perusahaan dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Ndaru hesti cahyaningrum 2012).

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan (Nur Ari Widiasih 2006).

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari satu laporan keuangan (Suhardito, 2000).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan yang didalamnya termasuk analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan *financial* masa lalu, sekarang, dan memproyeksi hasil atau laba yang

Badewin, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

akandatang. Analisis ini dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio-rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara *real* maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

b. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

c. Penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama rasio keuangan dan perubahan laba serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

TELAAH TEORITIS

2. Telaah Pustaka

2.1 Laba

Menurut Wild (2005) mendefinisikan bahwa Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum

distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menurut Warren (2005), laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Menurut Soemarso (2005), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan atas kenaikan (penurunan) ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal yang diakibatkan karena adanya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan (pendapatan lebih besar dari beban) atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signivikan (berarti). Menurut Kamsir (2009), mendefinisikan rasio keuangan adalah sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signivikan antara dua angka dalam pos-pos lapoan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam suatu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kamsir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari:

a. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

1. Rasio lancar (*current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang dengan modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. *Profit Margin*, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasar jenis-jenis rasio keuangan diatas, terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Current Ratio* (CR).

Current Ratio atau Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau

Badewin, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

berfungsi mengetahui hasil setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

3. Profit Margin Ratio (PM)

Profit Margin Ratio (PM) adalah salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2.3 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba

Cerrent Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir 2004).

Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditor jangka pendek dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *cerrent ratio* dengan perubahan laba diasumsikan bahwa *cerrent ratio* mempunyai pengaruh terhadap laba yang akan datang.

3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam perubahan laba diantaranya dikutip dari beberapa sumber.

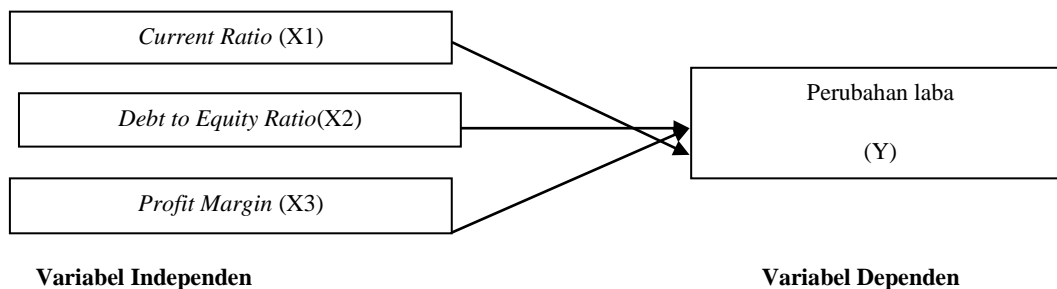
Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009), "*pengaruh analisis rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)*". Peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang dipilih secara purposive random sampling, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan audit per 31 Desember dengan tujuan untuk menghindari adanya data laporan keuangan yang parsial. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk variabel DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), "*Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 –2010)*". Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2005 sampai dengan 2010), (2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2005 sampai dengan 2010) dan (3) Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, DER, TAT, dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keempat variabel secara simultan adalah sebesar 33,5%

4. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara rasio-rasio keuangan dan laba. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan sebagai acuan untuk merumuskan hipotesa. Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 4
Kerangka Pemikiran



4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kasual. Desain kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiono, 2006).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memperoleh data keuangan yang dibutuhkan melalui internet dan *Indonesian Market Capital Directori* (ICMD), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010. Peneliti memilih perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan Bursa Efek Indonesia memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan tujuan peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2010.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2007-2010, sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel-variabel penelitian.

Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Badewin, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan yaitu data skunder dari perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2007-2010, dimana pada periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal, serta data yang dibutuhkan adalah data yang dipublikasikan oleh *Indonesian Market Capital Directori* (ICMD).

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadi kesalahan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1. *Current Ratio* (X1)

Adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Adalah rasio keuangan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3. *Profit margin* (X3)

Adalah rasio keuangan yang menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan sebagai ukuran keuntungan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. Variabel Devenden (Y)

Adalah selisih laba tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan persen.

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana: ΔY_{it} = Perubahan Laba

Y_{it} = Laba Bersih tahun yang diteliti

Y_{it-1} = Laba Bersih tahun sebelumnya

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikorelasi, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, multikorelasi, dan autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya *standar error*. Jika terdapat multikorelasi maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten, hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi berganda yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas data

dapat dilakukan melalui uji Kolmogorove-Smirnov (K-S) Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normalitas baku. Seperti pada uji biasa, jika signifikan dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogrov Sminrov adalah bahwa:

- a. Jika signifikan dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- b. Jika signifikan diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal

2. Uji Moltikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi atau tidak. Ada hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watsin*. (Sugiono, 2002) menggunakan bawa terjadinya Autokorelasi jika nilai *Durbin Watson (DW)* memiliki nilai lebih dari 5 (≥ 5).

b. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Teknis analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CR, DER, dan PM sebagai variabel bebas terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan tiga variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :	Y	=	Variabel Perubahan Laba
	a	=	Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
	X1	=	Variabel CR (<i>Current Ratio</i>)
	X2	=	Variabel DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
	X3	=	Variabel PM (<i>Profit Margin</i>)
	ϵ	=	error

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3.

Prosedur pengujian hipotesis dengan uji-t:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas t-hitung dengan alpha = 5 %
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Ho ditolak jika $p \leq 0,05$

Ho diterima jika $p \geq 0,05$

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 4.

Langkah-langkah

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas F-hitung dengan alpha = 5 %
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Ho ditolak jika $p \leq 0,05$

Ho diterima jika $p \geq 0,05$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

- a. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam

persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel devenden sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan (fenomena). Dengan kata lain, statistik deskripsif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Statistik deskripsif memberikan gambaran mengenai nilai, mean, median, standar deviasi, *variance*, range, minimum, dan maksimum., Yang mana gambar statistik deskriptif tersebut adalah:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	40	1.12	4.98	1.8285	.78374
Debt to Equaity Ratio	40	.23	4.28	1.4453	.97322
Profit Margin	40	.11	1.51	.2252	.22015
Perubahaan Laba	40	-.31	2.78	.8193	.73933
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Olahan

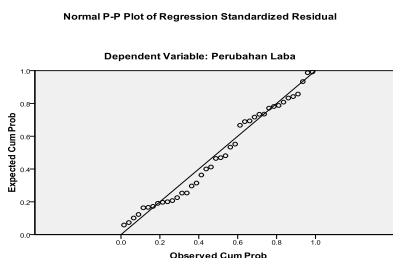
Dari tabel 4.6 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 40, nilai minimum dari data perubahan laba adalah -0.31. Nilai minimum dari data *current ratio* adalah 1.12, nilai minimum dari data *debt to equity ratio* adalah 0.23, sedangkan nilai minimum dari data *profit margin* adalah 0.11. Nilai maksimum dari data perubahan laba adalah 2.78. Nilai maksimum dari data *current ratio* adalah 4.98, nilai maksimum dari data *debt to equity ratio* adalah 4.28, sedangkan nilai maksimum dari data *profit margin* adalah 1.51. Nilai rata-rata (mean) perubahan laba 0.8193. Nilai rata-rata (mean) *current ratio* adalah 1.8285, nilai rata-rata (mean) *debt to equity ratio* adalah 1.4453, sedangkan nilai rata-rata (mean) *profit margin* adalah 0.2252. Deviasi standar dari variabel perubahan laba adalah 0.73933, hal ini berarti bahwa penyebaran dari data perubahan laba berkisar antara nilai mean 0.8193 ± 0.73933 . Deviasi standar dari variabel *current ratio* adalah 0.78374, hal ini berarti bahwa penyebaran dari data *current ratio* berkisar antara nilai mean 1.8285 ± 0.78374 , deviasi standar dari variabel *debt to equity ratio* adalah 0.97322 berkisar antara nilai mean 1.4453 ± 0.97322 , sedangkan deviasi standar dari variabel *profit margin* adalah 0.22015 berkisar antara nilai mean 0.2252 ± 0.22015 .

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam pengujian parametrik adalah bahwa observasi harus memiliki distribusi data normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-Plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik 4.1. berikut ini grafik dari uji normalitas yaitu:

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Perubahan Laba



Dari output kurva Normal P-Plot diatas terlihat normal, yang mana titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Dilihat dari variabel dependen (perubahan laba) mendekati normal. Karena pada gambaran diatas untuk variabel dependen dan independen titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diaonal, walaupun masih ada yang menjauhi garis diagonal sedikit. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu asumsi dalam pengujian parametrik adalah bahwa observasi harus memiliki distribusi data normal. Uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Ada beberapa cara untuk melihat data normalitas data yaitu:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Profit Margin	Perubahan Laba
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8285	1.4452	.2253	.8192
	Std. Deviation	.78374	.97322	.22015	.73933
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.200	.341	.116
	Positive	.209	.200	.341	.116
	Negative	-.183	-.106	-.300	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322	1.268	2.159	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.080	.070	.652

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 17

Dari hasil uji stastistik klomogorov smirnov (K-S) bahwa pengambilan keputusan tentang data yang mendekati distribusi normal adalah nilai sig atau signifikasi probabilitas < 0.05, maka distribusi data adalah tidak normal sebaliknya jika nilai sig atau signifikasi probabilitas > 0.05, maka distribusi data adalah normal sedangkan dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai sig probabilitas untuk variabel independen (curret ratio sebesar 0.61, *debt to equity* sebesar 0,80 dan profit margin sebesar 0.70) sedangkan untuk variabel dependen perubahan laba sebesar 0,652.

B. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multilinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	Current Ratio	.883	1.133
	Debt to Equity Ratio	.766	1.305
	Profit Margin	.859	1.164

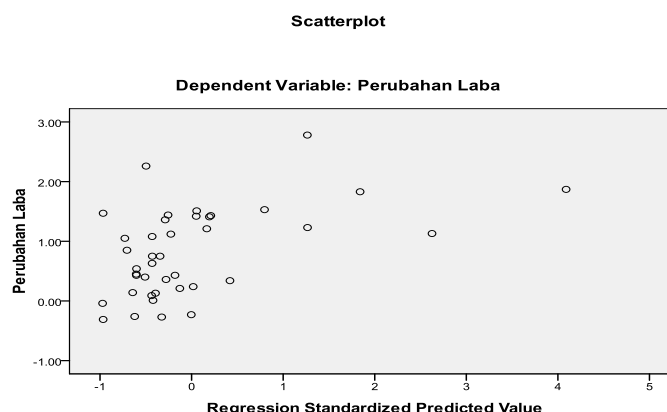
a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multilinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9. hasil dari tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: *current ratio* sebesar 1.133, *debt to equity ratio* sebesar 1.305, dan *profit margin* sebesar 1.164 memilki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multilinearitas.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan penyebaran variasi gangguan. Heterokedastisitas terjadi bila varian residu berbeda dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*.

Gambar 4.2
Grafik Uji Heterokedastisitas Perubahan Laba



Berdasarkan gambar *Scatterplot* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya sebagian menyebar. Dengan demikian maka semua variabel independen terbebas dari pengujian asumsi klasik.

D. Uji Autokolerasi

Menguji autokolerasi bertujuan mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Cara menguji autokolerasi adalah dengan melihat model regresi linier sederhana terbebas dari autokolerasi apabila nilai Durbin Watson berada dibawah angka 2. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika angka Durbin Watson berkisar antara -2 sampai dengan $+2$ maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi sedangkan jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif dan jika angka DW diatas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.
- b. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi

1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan

1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi

2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan

Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat Uji D-W (Durbin – Watson) dengan menggunakan SPSS 17.0 pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.544	.681	.66902	2.215

a. Predictors: (Constant), Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai Durbin – Watson sebesar 1.215 nilai ini terletak pada interval $1.55 < 2.215 < 2.46$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data pengamatan tidak ada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin* terhadap variabel dependen perubahan laba. Dengan menggunakan SPSS 17, maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin*) dengan variabel dependen (perubahan laba). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda seperti tercantum pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.110	.378		-.292	.772	-.876	.656
	Current Ratio	.346	.145	.366	2.377	.023	.051	.641
	Debt to Equity Ratio	.015	.126	.020	.119	.906	-.240	.270
	Profit Margin	1.224	.525	.364	2.331	.025	.159	2.288

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.10 uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
(Y)= $-0,110 + 0,366X_1 + 0,020X_2 + 0,364X_3$.

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -0,110 menyatakan bahwa jika *current ratio* bernilai nol (*current ratio* =0), *debt to equity ratio* bernilai nol (*debt to equity ratio* =0) dan *profit margin* bernilai nol (*profit margin* =0) maka nilai perubahan laba sebesar -0,110.

Current ratio mempunyai koefisien regresi sebesar 0,366 menyatakan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,366.

Debt to equity ratio mempunyai koefisien regresi sebesar 0,020 menyatakan bahwa setiap penurunan *debt to equity ratio* satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,020.

Profit margin mempunyai koefisien regresi sebesar 0,364 menyatakan bahwa setiap penurunan *profit margin* satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,364.

4. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pada bab sebelumnya rasio keuangan dari setiap *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, terlihat dari nilai $Y = -0,110 + 0,366X_1 + 0,020X_2 + 0,364X_3$ hasil dari uji hipotesis. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,876 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,238. Dengan demikian bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Secara parsial dengan uji t variabel *current ratio* (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 2,136 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel *current ratio* sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009), yang meneliti tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Secara parsial Nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar t_{hitung} 0,193 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,848 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di tolak yang artinya secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba atau *debt to equity ratio* tidak memiliki

Badewin, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

hubungan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Secara parsial Nilai t_{hitung} untuk *profit margin* adalah sebesar $t_{hitung} 2,222$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,032 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dan menandakan bahwa H_3 diterima yang artinya bahwa *profit margin* memiliki hubungan terhadap perubahan laba. Dari hasil tersebut bahwa *profit margin* (PM) merupakan proksi yang baik bagi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Epri Ayu Haspari (2007), yang meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba (*Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diurai pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk menilai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomatis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tiga variabel untuk mengukur rasio keuangan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *profit margin* (PM).
2. a. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk *current ratio* sebesar 2,136 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel *current ratio* sebesar 0,039 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan terhadap perubahan laba.
- b. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* sebesar 0,193 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,848 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di tolak yang artinya secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba atau *debt to equity ratio* tidak memiliki hubungan terhadap perubahan laba.
- c. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk *profit margin* sebesar 2,222 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,032 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dan menandakan bahwa H_3 diterima yang artinya bahwa *profit margin* memiliki hubungan terhadap perubahan laba.
- d. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,876 $> F_{tabel}$ sebesar 3,238 dari signifikansi sebesar 0,017 $< 0,05$ yang artinya mengindikasikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
1. Dari hasil (*adjusted RSquare*) diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted RSquare*) sebesar 0,681 atau sebesar 68,1%. Hal ini berarti 68,1% dari variabel perubahan laba bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan *profit margin*). Sedangkan 31,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *profit margin* (PM) tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri, rasio aktivitas (ITO, TATO, RTO), rasio profitabilitas lainnya (ROE, GPM), rasio solvabilitas lainnya DR, rasio likuiditas lainnya (QR).
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefesien penggunaan biaya, hutang, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan biaya operasi perusahaan di masa mendatang, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
1. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Epri Ayu Haspari (2007) “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)”.
- Harahap. 2006. “Analisis Kritis Laporan Keuangan”, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen. 2000. *Teori Akunting, Edisi Kelima*, Penerbit Interaksara, Batam.
- Kamsir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), “Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 –2010)”.
- Nur Ari Widiasih (2006), “Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2003”.
- Prianto. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*, Penerbit MediaKom, Yogyakarta.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009), “pengaruh analisis rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2008”.
- Santosa. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Santoso. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi kelima*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Dan
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Thaussie Nurviga Dwi Prabowo Putri (2012), “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap perubahan laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2004-2008”.
- Warren. 2005. *Accounting- Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wardisi. 2009. “Evaluasi Keuangan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan ygng Terdaftar di BEJ”, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol. 2, No. 1.
- Wild. 2005. *Financial Statemen Analysis-Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.